

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan yang dibuat sesuai dengan kondisi terbaru baik secara tanggal untuk neraca dan secara periode untuk laporan laba rugi. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan transparansi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberi informasi mengenai seluruh aktiva milik perusahaan.
2. Memberi informasi kewajiban modal milik perusahaan.
3. Memberi informasi pendapatan perusahaan.
4. Memberi informasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Memberi informasi perubahan aktiva, pasiva dan modal milik perusahaan.
6. Memberi informasi catatan laporan keuangan perusahaan.
7. Memberi informasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi data mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Hal tersebut berguna bagi pihak terkait yang membutuhkan untuk mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya pada entitas dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan (Indra, 2010: 297).

Menurut Kasmir (2014: 18) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Pentingnya analisis keuangan yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan komponen-komponen terkait dengan laporan periode sebelumnya guna melihat dan mengetahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Analisis rasio keuangan digunakan oleh internal perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan pada saat ini. (Kasmir, 2018: 104-105).

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Kasmir, 2010: 127)

Menurut Sudana (2011: 23-25) terdapat 5 rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* terdiri dari *Debt To Assets Ratio*, *Debt TO Equity Ratio* *Term Debt To Equity Ratio*, *Timed Interest Earned Ratio* dan *Cash Coverage Ratio*.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Ooerating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Basic Earning Power*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio*.

2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi (Rizkiyanti, Putri & Lucy Sri Musmini, 2013). Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula.

Menurut Dewi (2013) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Riyanto (2011: 95) Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja paling likud. Semakin tinggi tingkat peputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan. Untuk menghitung Perputaran Kas digunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

(Harmono 2011: 109)

2.1.3.1 Tujuan dan Kegunaan Perputaran Kas

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

Menurut Harahap (2015:257) Fungsi dan Kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2011:346) Perubahan yang efeknya menambah atau mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

a. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut. Dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber 15 dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pengembalian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.4 Perputaran Piutang

Riyanto (2001) menyatakan bahwa Perputaran Piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang di mana semakin cepat periode berputarnya

menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Kasmir (2015: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Sedangkan menurut Jumingan (2014:127) Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang terakhir.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terkait dalam piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin capat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali, dengan demikian satu resiko dapat diminimalkan. Rumus untuk menghitung Perputaran Piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

(Harmono 2011: 109)

2.1.4.1 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2011:293) menyatakan bahwa Fungsi dan Kegunaan perputaran piutang adalah:

- a. Meningkatkan Penjualan.
- b. Meningkatkan Laba.

c. Menjaga Loyalitas Pelanggan.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan ataupun dana yang tertahan kepada pihak lain di masa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Menurut Riyanto (2010:85) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu:

- a. Volume penjualan kredit.
- b. Syarat pembayaran kredit.
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
- d. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.
- e. Kebiasaan membayar dan para langganan.

2.1.5 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang diganti dalam satu tahun.

Menurut Harmono (2009:234) perputaran persediaan merupakan sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan bagi saldo rata-rata persediaan.

Adapun menurut Irham Fahmi (2014:162) menyatakan bahwa Rasio ini melihat sejauh mana tingkat Perputaran Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Perputaran Persediaan adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

(Fahmi 2014: 162)

2.1.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Adapun faktor– faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan meliputi tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan. Makin turn over persediaan maka jangka waktu modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan makin pendek, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu membutuhkan jumlah modal yang lebih kecil dari pada *Turn Over* yang rendah. Menurut Aulia (2004) Periode perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan.

2.1.5.2 Manfaat Menghitung Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Bambang Riyanto (2007) adapun manfaat perhitungan Perputaran Persediaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik.

- b. Dapat diketahui kecepatan dari pergantian, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, semakin tinggi biaya yang dapat dihemat laba perusahaan naik.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return On Assets* sering juga disebut sebagai Return On Investment, karena Return On Assets (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 91) *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut Sawir (2005: 18) adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut

maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Kasmir 2018: 202)

2.1.6.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* diantaranya:

a. Perputaran Kas

Menurut kasmir (2009:140) Perputaran Kas mengukur kas tersedia untuk keperluan modal perusahaan yang dibutuhkan guna memenuhi tagihan dan biaya-biaya penjualan perusahaan.

b. Perputaran Piutang

Menurut kasmir (2012:176) Perputaran Piutang merupakan mengukur waktu penagihan atas piutang selama satu periode dan beberapa kali dana ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode.

c. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2008:180) Menyatakan bahwa Perputaran Persediaan yang diukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan perusahaan dalam satu periode. Perputaran Persediaan semakin tinggi maka modal yang dibutuhkan semakin rendah.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu tentang Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return On Assets* yaitu:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penulis/Tahun/ judul	Persamaan	perbedaan	Hasil	sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Matilde Canizio. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel dependen: Supermarket di Timor Leste	Variabel Dependen : Supermarket di Timor Leste	Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.10 (2017): 3527-3548
2	(Herlin Munthe, 2018) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	Variabel Independen : Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Variabel dependen: Profitabilitas	Variabel Independen : -	perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. ACE periode 2007-2016. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang juga tidak	Vol. 1 No. 2 Desember 2018. ISSN: 1979-5408

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh pada profitabilitas perusahaan PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk periode 2007 - 2016.	
3.	(Annisa Nauli, Citra William, Tiffany Meiluartha, Alviana Celia Jansen 2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Perputaran Persediaan, <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Growth</i> dan <i>Size</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail sector <i>Trade, Investment</i> dan <i>Service</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen; Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Growth</i> dan <i>Size</i>	Perputaran Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor Trade, Investment Dan Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	2021. <i>COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting</i> 4(2): 381-390
4.	Ela Widasari, Seli Apriyanti. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.	Variabel Independen; Perputaran Kas, Perputaran Piutang Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel Dependen : Perputaran Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.	Secara Parsial: Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	The Asia Pacific Journal of Management Volume 4 No. 1, (2017)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Secara Simultan : Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	
5.	(Rieke Pernamasari, Sri Purwaningsih. 2019) Efisiensi Modal kerja dan Hutang Pada Kinerja Perdagangan Retail di Indonesia	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen : <i>Leverage</i>	secara simultan variable modal kerja yang diprosikan melalui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta hutang yang diprosikan melalui leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan melalui return on asset. Namun secara parsial, perputaran kas memiliki pengaruh negative dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Monex Volume 8 nomor. 1 januari 2019
6.	(Refni Sukmadewi, 2020) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.	Variabel Independen : <i>Working Capital</i>	Perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan	Volume 3, Nomor 1, Agustus 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)			perdagangan eceran dibursaefek indonesia.Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikanterhadapp rofitabilitas (ROA). Perputaran Persediaanmempunyai pengaruh yang signifikan terhadapprofitabilitas (ROA) pada perusahaan perdagangan eceran di bursa efek indonesia	
7. (Vincent, Yamin Wijaya, Steven, Windi Antika, Lili Juliyantari Jawak, Mohd Nawi Purba 2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang rasio Hutang dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)		Variabel Dependen : Rasio Hutang	Secara parsial perputaran kas dan Perputaran Piutang berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Secara bersamaan Perputaran kas, Perputaran piutang memberi pengaruh pada profitabilitas perusahaan perdagangan yang teregistrasi di BEI periode 2014-2018	Volume 13. Nomor 1. 1-13 januari 2021. ISSN: 1829-7463

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
8.	(Felbi Teresa Budiang, Sifrid Pangemanan, Natalia Gerungai. 2017) Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Eceran Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: <i>Return Assets</i>	dan <i>On</i>	Variabel Independen: Perputaran Total Asset	Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal EMB Vol. 5 No. 2 Juni 2017 hal 1996.
9.	Tan Kim Hek, S.T., S.Pd., M.Si. David Bengawan, S.Ak (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA)	: dan	Variabel Dependen : -	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA),	Jurnal Bina Akuntansi IBBI Volume 28 No.1 Januari 2018
10.	Adzkia Puspa Anjari, Diah Yudhawati, Supramono, dan M. Anwar Masrur	Variabel Independen : Perputaran Piutang dan	: :	Variabel Dependen : perusahaan manufaktur yang bergerak	Secara parsial : Perputaran Piutang tidak memiliki signifikan terhadap ROA	Jurnal Manager Vol.4 No.2 Mei 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sectory sub sektor pulp & kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2018.	Perputaran Persediaan Variabel Dependen : <i>Return On assets</i>	dibidang sectory sub sector pulp & kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2018.	Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Secara Simultan : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	
11.	(Tan Kim Hek, S.T., M.Si. David Bengawan, S,Ak. 2018) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : PPerputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen : Profitabilitas <i>Return On assets</i> (ROA)	Variabel Dependen ; Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016	Perputaran Persediaan terdapat pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perputaran Piutang terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Jurnal Ekonomi/VOLUME XXIII, No. 02, Juli 2018
12.	(Rita Syofyan. Allifi Ibrahim, 2022) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran	Variabel Independen : Perputaran Persediaan Variabel Dependen :	Variabel Independen : Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan	Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas	Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang Vol.5 No.2 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Persediaan, dan Profitabilitas Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19.				

2.2 Kerangka Pemikiran

Aset perusahaan merupakan hal terpenting yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba perusahaan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Menurut Riyanto (2010: 335) *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dapat menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Dengan kata lain *Return On assets* (ROA) adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Return On assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan asset. Menurut

Fahmi (2012: 98) Return On Assets sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada suatu perusahaan yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan asset.

Menurut Riyanto (2011:95) Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja paling likuid. Jadi, semakin tinggi Perputaran Kas maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba yang diukur dengan *Return On Assets* Adapun penelitian terdahulu menurut Irman Deni (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2015: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Teori dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka

semakin cepat pengumpulan piutang pada perusahaan, hal ini akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat. Jadi, semakin tinggi perputaran piutang semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba yang diukur dengan *Return On Assets*. Adapun penelitian terdahulu menurut Tri Siswantini (2006) mengemukakan bahwa Perputaran Piutang memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2008: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam didalam persediaan barang ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang jadi keluar dari gudang pabrik untuk dijual dalam satu periode atau satu tahun. Maka semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karean berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan. Adapun penelitian terdahulu menurut Delsina Simatupang (2016) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengelolaan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan yang baik akan menghasilkan peningkatan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan perusahaan mampu mengefisiensikan dan mengefektikan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₂: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₃: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).